



EFISIENSI AGROINDUSTRI KERIPIK APEL DI KOTA BATU

Miftahul Hamdi¹, Nikmatul Khoiriyah^{2*}, Moch Noerhadi Sudjoni^{2**}

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

Email: miftahulhamdi14@gmail.com

²Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang

*Email : nikmatul@unisma.ac.id **Email : nurhadisudjoni@unisma.ac.id

Abstract

The apple, which is a symbol of Batu city and has a relatively bright economic future, has not yet fully benefited farmers and entrepreneurs in the apple chip agroindustry. Apples can also be processed into apple chips to boost their added value. The purpose of this investigation is to determine efficiency. From July to September 2021, the study was done at Batu, East Java. The study analyzed primary data acquired through interviews with ten apple chip agroindustry house owners. Analyses of data utilizing the R/C ratio. The study's findings confirm the efficiency of Batu City's apple chips agroindustry. This is shown by the fact that the R/C ratio is more than one, at 1.22. The R/C ratio is calculated by comparing income of Rp. 79,621,008 to expenditure of Rp. 64,166,563. The findings of this study confirm that the apple chips agroindustry in Batu City is efficient and should be expanded in order to boost farmers' and agro-industry owners' incomes.

Keywords: Efficiency, Apple Chips, Agroindustry

Abstrak

Buah apel yang merupakan ikon kota Batu yang memiliki prospek ekonomi cukup tinggi ternyata belum sepenuhnya memberikan kesejahteraan bagi petani atau pengusaha agroindustri kripik apel. Pengolahan apel menjadi kripik apel dapat digunakan sebagai alternatif meningkatkan nilai tambah apel. Penelitian ini bertujuan untuk menghitung efisiensi. Penelitian dilakukan di kota Batu, Jawa Timur pada bulan Juli sampai September 2021. Penelitian menggunakan data primer, dikumpulkan melalui wawancara kepada pemilik home agroindustri kripik apel sejumlah 10 orang. Analisis data menggunakan R/C ratio. Hasil penelitian menegaskan bahwa agroindustri kripik apel di Kota Batu efisien. Hal ini ditunjukkan oleh nilai R/C ratio sebesar 1,22 lebih dari satu. Nilai R/C ratio diperoleh dari perbandingan antara penerimaan sebesar Rp. 79.621.008 dengan biaya sebesar Rp. 64.166.563. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa agroindustri kripik apel di Kota Batu efisien sehingga perlu dikembangkan dalam upaya meningkatkan pendapatan petani dan pemilik agroindustri.

Kata Kunci : Efisiensi, Agroindustri Kripik Apel

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki hasil kekayaan alam yang melimpah, terutama di bidang pertanian. Salah satunya adalah buah apel

lokal yang berasal dari Kota Batu. Penduduk Kota Batu sebagian besar bekerja sebagai petani dimana hasil pertanian utama dari Kota Batu adalah buah, bunga dan sayur-mayur. Hasil perkebunan yang menjadi komoditi utama dari Kota Batu adalah buah apel (Desvin Renata Paksi, 2020). Buah apel dari Kota Batu diakui memiliki cita rasa yang enak dan segar. Lahan perkebunan apel Kota Batu sendiri memiliki luas sebesar 1.092 Ha, yang berarti bahwa Indonesia seharusnya sudah mampu untuk mengeksport buah apel produk Kota Batu (Rana Angely Syawalia, 2020). Share pengeluaran makanan dan minuman jadi bagi rumah tangga di Indonesia adalah terbesar kedua setelah padi-padian atau karbohidrat. Hal ini berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) yang dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik (Khoiriyah, dkk. 2020). Kripik apel termasuk dalam pengeluaran makanan dan minuman jadi, dengan demikian pengolahan apel menjadi kripik apel adalah menjadi sanat penting dilakukan dalam upaya meningkatkan pendapatan petani apel maupun pendapatan pemilik agroindustry kripik apel.

Penduduk Kota Batu sebagian besar bekerja sebagai petani dimana hasil pertanian utama dari Kota Batu adalah buah, bunga dan sayur-mayur. Hasil perkebunan yang menjadi komoditi utama dari Kota Batu adalah buah apel. Apel merupakan salah satu buah yang populer di dunia. Apel pertama kali tumbuh di Kawasan Asia tengah kemudian berkembang luas ke wilayah yang lebih dingin. Apel dapat diolah menjadi minuman atau makanan kemasan. Produksi pengolahan apel dibutuhkan proses untuk memilah apel baik berdasarkan kematangan, kondisi buah, ataupun ukuran buah apel sesuai dengan kebutuhan. (I kadek gunawan, 2020).

Kota Batu merupakan salah satu wilayah sebagian besar industri pengolahan kripik apel. Sebagai Kota yang sudah menjadi penghasil produksi kripik apel, diharapkan dapat menjadi usaha berbasis pertanian (agroindustry) yang berkelanjutan. Satu sisi untuk membantu pembangunan pertanian di Indonesia, sisi lainnya untuk meningkatkan pendapatan penduduk setempat. Agroindustry sebagai penarik pembangunan sektor pertanian diharapkan mampu berperan dalam menciptakan pasar bagi hasil hasil pertanian melalui berbagai produk olahannya. agar agroindustry dapat berperan sebagai penggerak utama, industrialisasi pedesaan harus memenuhi persyaratan sebagai berikut yaitu: berlokasi di pedesaan, terintegrasi vertikal ke bawah, mempunyai kaitan input output yang besar dengan industri lainnya, dimiliki oleh penduduk desa, padat tenaga kerja, tenaga kerja berasal dari desa, bahanbaku merupakan produksi desa, dan produk yang dihasilkan terutama dikonsumsi pula oleh penduduk desa (Arum Pratiwi 68-76, 2020).

Kripik adalah makanan ringan (Snack food) yang tergolong jenis makanan crackers, yaitu bersifat kering, renyah. Produk ini banyak disukai karena rasanya enak, renyah, tahan lama, praktis, mudah dibawa dan disimpan, serta dapat dinikmati kapan saja. Kripik apel adalah olahan makanan ringan yang berbahan dasar buah apel yang digoreng secara khusus menggunakan vacuum frying. Jika menggunakan cara penggorengan biasa yakni dengan menggunakan wajan buah apel tidak akan menjadi kripik karena buah akan rusak terkena suhu panas yang berlebih. Dengan menggunakan vacuum frying buah apel digoreng dengan suhu rendah 40-60°C sehingga tidak merusak buah apel tersebut. (Sari Melpa Sustika, 2019). Untuk menjaga kualitas produk kripik, kadar minyak harus diturunkan seoptimal mungkin. (Hesti Istiqlalayah, 2021).

Pengembangan sektor pertanian ini selanjutnya tidak hanya untuk meningkatkan jumlah produksi saja, tetapi juga meningkatkan nilai tambah, meningkatkan kualitas hasil, meningkatkan penyerapan tenaga kerja, meningkatkan keterampilan pengusaha serta dapat meningkatkan pendapatan produksi dari produk tersebut yaitu dengan cara melakukan usaha agroindustri. (Selvia Audia, 2019). Bahan baku ialah suatu bagian terpenting dalam melakukan sebuah proses produksi. Pengolahan buah apel menjadi keripik apel memberikan nilai tambah terhadap pengolahan tersebut (Riwana, 2020). Keripik merupakan salah satu makanan khas Indonesia yang renyah dan digemari masyarakat luas dari anak-anak sampai dewasa. (Nur Bastomi Arifin, 2021).

Salah satu potensi Kota Batu sebagai Kota Agropolitan adalah beragamnya tanaman hortikultura baik itu buah-buahan (apel dan jeruk), sayuran dan tanaman hias. Tanaman buah yang banyak diusahakan di Kota Batu adalah apel dan jeruk. Produksi apel di Kota Batu merupakan terbesar di Jawa Timur sehingga apel dijadikan icon di Kota Batu. Lahan apel di Kota Batu seluas 1.092 Ha terpusat di Kecamatan Bumiaji yang tersebar di desa Tulungrejo, Sumbergondo, Sumberbrantas, Punten, Bulukerto, Bumiaji, Giripurno dan Gunungsari. (Malang Times, 2020).

Pengembangan buah-buahan perlu dikembangkan karena buah-buahan merupakan salah satu komoditas hortikultura yang mengalami perkembangan pesat. Salah satu komoditas pertanian yang mempunyai potensi untuk dikembangkan dalam agroindustry adalah buah apel. Banyak upaya untuk memperpanjang umur simpan buah apel, salah satunya yaitu dengan mengolahnya menjadi keripik apel (Maria Karplina Kewae Tadon, 2020). Berdasarkan data yang pernah dirilis Pemkot Batu, terjadi fluktuasi pada jumlah produksi buah apel selama tahun 2017-2020 seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Table 1 Produksi Apel di Kota Batu Tahun 2017-2020.

Tahun	Produksi (Ton)
2017	55.891
2018	54.532
2019	32.132
2020	23.176

Sumber: BPS Kota Batu

Produktifitasnya kian tahun terus menurun, banyak faktor yang menjadi penyebabnya, jumlah tanaman, curah hujan, perubahan iklim, menyusutnya lahan buah apel, hingga potensi pertanian lain yang lebih menggiurkan. Jika tak ingin ikon Kota Batu itu punah, maka butuh perhatian semua pihak. Jika jumlah tanaman apel tinggi maka produksi akan meningkat, dan sebaliknya jika jumlah tanaman apel rendah yang diakibatkan adanya pemakaian pestisida berlebihan dan banyaknya jumlah tanaman apel yang tidak produktif karena umurnya yang sudah tua maka produksi apel akan menurun. (Hendarmo AI S, 2020)

Pendapatan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk mengetahui penghasilan yang timbul dari aktifitas suatu usaha. Pertumbuhan pendapatan suatu usaha merupakan indikator penting dari penerimaan suatu produk. Pertumbuhan pendapatan yang konsisten mempengaruhi kinerja suatu usaha yang dijalankan telah mencapai hasil yang menguntungkan atau sebaliknya. usaha kripik apel di Kota Batu merupakan prospek usaha yang baik bagi pelaku usahanya, melihat

peluang terdapat banyak wisatawan yang berlibur setiap tahunnya di Kota Batu menjadikan usaha keripik apel ini mempunyai prospek bisnis yang sangat besar. tetapi usaha keripik apel yang telah dilakukan mayoritas belum mempunyai analisis usaha yang sistematis, baik dari aspek efisiensi, nilai tambah, dan pendapatan yang sangat mempengaruhi terhadap perkembangan usaha keripik apel. Pengembangan buah-buahan perlu dikembangkan karena buah-buahan merupakan salah satu komoditas hortikultura yang mengalami perkembangan pesat. Salah satu komoditas pertanian yang mempunyai potensi untuk dikembangkan dalam agroindustry adalah buah apel. Banyak upaya untuk memperpanjang umur simpan buah apel, salah satunya yaitu dengan mengolahnya menjadi keripik apel. Tujuan penelitian ini untuk menganalisa efisiensi agroindustry keripik apel di Kota Batu.

METODE PENELITIAN:

LOKASI, WAKTU, SAMPEL DAN DATA PENELITIAN

Penelitian dilakukan di kota Batu, Jawa timur. Buah apel di kota ini sebagai ikon kota Batu karena diakui memiliki cita rasa yang berbeda dari buah apel lainnya. Penelitian berlangsung selama satu bulan, dimulai dari awal agustus hingga awal September 2021. Sampel ditentukan secara quota sampling dengan jumlah 10 home industri keripik apel. Efisiensi keripik apel dianalisis dengan menggunakan R/C ratio. Analisis efisiensi digunakan untuk mengetahui penghasilan suatu industry dengan input yang digunakan berupa, tenaga kerja, bahan baku, modal, dan biaya-biaya lainnya. untuk mengetahui tingkat efisiensi pengusaha keripik apel digunakan rumus:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya Produksi}}$$

Dengan ketentuan apabila:

R/C Ratio > 1, maka agroindustry tersebut layak diusahakan dan efisien

R/C Ratio = 1, maka agroindustry tersebut berada pada titik impas

R/C Ratio < 1, maka agroindustry tersebut mengalami kerugian

Data penelitian menggunakan data primer. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung kepada pemilik home agroindustry. Data penelitian antara lain: 1) karakteristik responden berdasarkan kepemilikan usaha agroindustry. 2) karakteristik responden berdasarkan kapasitas produksi. 3) karakteristik responden berdasarkan lama bekerja dalam agroindustry. 4) karakteristik responden berdasarkan jumlah tenaga kerja dalam agroindustry.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden berdasarkan jumlah tenaga kerja dalam agroindustry dirangkum dalam Tabel 2.

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja Dalam Agroindustry Keripik Apel di Kota Batu.

No.	Jumlah Tenaga Kerja	Orang	Presentase (%)
1.	<3	0	0
2.	4 – 7	5	50
3.	8-10	5	50

Jumlah tenaga kerja 4 – 7 orang tenaga kerja sebanyak 5 pengusaha dengan presentase (50%). Dan 8 – 10 orang tenaga kerja sebanyak 5 pengusaha dengan presentase (50%).

Rata-rata pendapatan merupakan hasil bersih dari usaha keripik Apel, hasil rata-rata tingkat pendapatan ini diperoleh dari pengurangan hasil dari penerimaan dengan total biaya per bulan. Hasil dari pengurangan inilah yang menjadi untung atau gaji pengusaha keripik apel dalam satu bulan. Berikut merupakan tabel rata-rata pendapatan keripik apel di Kota Batu.

Tabel 3. Efisiensi Usaha Agroindustri Keripik Apel di Kota Batu

No.	Komponen	Nilai (Rp)	R/C Ratio
1	Rata-rata Penerimaan	79.621.008	
2	Rata-rata Biaya Total	64.166.563,2	
	Jumlah	15.454.444,8	1,224

Sumber: Data Primer Terolah, 2021

Tingkat efisiensi dihitung dengan menggunakan analisis total penerimaan rata-rata perbulan dibagi dengan rata-rata biaya total perbulan. Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil rata-rata untuk tingkat efisiensi adalah sebesar 1,224. R/C Ratio mempunyai arti setiap penambahan Rp 1 biaya produksi akan meningkatkan sebesar Rp 1,224 sehingga agroindustri keripik apel ini efisien dan layak untuk diusahakan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan analisis pembahasan tentang pendapatan dan efisiensi agroindustri keripik di Kota Batu dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Rata rata biaya total sebesar Rp.64.166.563,2/bulan
- b. Rata rata penerimaan sebesar Rp.79.621.008/bulan

Untuk analisis efisiensi R/C Ratio rata-rata mendapatkan hasil sebesar Rp.1,224 yang artinya setiap penambahan biaya produksi sebesar Rp 1 mengakibatkan kenaikan penerimaan sebesar Rp.1,224 karena R/C Ratio lebih besar dari pada 1 maka, usaha agroindustri keripik apel sudah efisien dan layak untuk diusahakan.

SARAN

Seorang produsen yang rasional akan selalu mencari keuntungan yang paling maksimal atau kerugian yang paling minimal baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, oleh karena itu saran penulis yang didapat adalah sebagai berikut.

1. Dalam usaha keripik apel ini terdapat permasalahan dimana masih sering terjadi kekurangan pasokan dikarenakan harga apel yang fluktuatif sehingga mengakibatkan pengusaha sulit memprediksi untuk biaya produksinya untuk mengoptimalkan harga, oleh karena itu solusinya dengan menerapkan hubungan mitra langsung kepada petani lokal, dengan perjanjian tertentu sehingga petani harus menjual apelnya kepada pengusaha tersebut, selain itu diperlukan promosi yang kuat untuk meningkatkan penjualan dari pengusaha.
2. Para pengusaha keripik apel hendaknya memperbaiki perencanaan dalam penyediaan stok bahan baku untuk mengantisipasi bila sewaktu-waktu ketersediaan stok bahan sulit didapatkan.
3. Meningkatkan promosi melalui media iklan online maupun offline menggunakan teknologi yang terus berkembang, sehingga membuat citra produk bisa terangkat naik dan menjadi tren jajanan kuliner.
4. Memperluas pengetahuan tentang manajemen finansial dan cara mengelola keuangan dengan keuangan keluarga, mengingat usaha keripik apel ini dilakukan oleh pengusaha dengan usia yang sudah berkeluarga.

5. Pemerintah setempat diharapkan turut berperan memberikan bantuan seperti bantuan permodalan, pelatihan finansial melalui dinas usaha kecil menengah (UKM).

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada pemilik Home Agroindustry Keripik Apel di Kota Batu yang telah meluangkan waktunya dan memberikan izin mengambil data demi data, untuk terciptanya karya ilmiah ini. Semoga usahanya semakin maju dan berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alan Budi Rianto,(2020). *Identifikasi lapisan lilin pada buah apel menggunakan pengolahan citra digital*. Skripsi
- Arum Pratiwi 68-76, 2020. *Motivasi Petani Apel Beralih Dari Budidaya Ramah Lingkungan di Desa Bulukerto Kecamatan Bumiaji kota Batu*. Jurnal ilmiah.
- Desvin Renata Paksi, 2020. *System hasil panen dan permintaan pasar buah apel menggunakan metode fuzzy time series*. Politeknik Negeri Malang.
- Herlina, 2019. *Hubungan Curah Hujan Dengan Produktifitas Apel*, di Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur.
- Hesti Istiqlaliyah, 2021. *Perancangan Sistem penggoreng Pada Mesin Pembuat Keripik Serbaguna Dengan metode DEEP FRYING*. From unpkediri.ac.id
- I Kadek Irawan, 2020. *Segmentasi Buah apel menggunakan Framework YOLACT* Arsitektur Resnet-101
- I Kadek Gunawan, I Putu Agung Bayupati, Kadek Suar Wibawa (2020). *Jurnal Ilmiah Teknolog dan Komputer*.
- Khoiriyah, N., Anindita, R., Hanani, N., & Muhaimin, A. W. (2020). *Animal Food Demand in Indonesia: A Quadratic Almost Ideal Demand System Approach*. *AGRIS on-line Papers in Economics and Informatics*, 12(665-2020-1237), 85-97.
- Putri, Fina. 2019. *Strategi peningkatan efektifitas dan efisiensi manajemen rantai pasok agroindustry apel (studi kasus di kota batu, jawa timur)*.
- Syawalia, Rana Angely, 2020. *Implemtasi Fuzzy logic pada system sortir otomatis alat penghitung jumlah buah apel*.
- Sari Melpa Sustika, 2019. *Analisis Manajemen Resiko Pada Industri Kecil Keripik apel Kota Batu Malang Jawa Timur*. Penerbit : Politeknik Pertanian negeri Pangkep,2019.